REPRESENTASI FEMINISME LIBERAL DALAM FILM “TOY STORY 3”
(Studi Semiotik Tentang Representasi Feminisme Liberal Dalam Film "Toy Story 3” karya Wall Disney dan Pixar Animation)

SKRIPSI

Oleh :
AJENG ARIESTYANTI
NPM. 0743010177

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2011
REPRESENTASI FEMINISME LIBERAL DALAM FILM “TOY STORY 3”
(Studi Semiotik Tentang Representasi Feminisme Liberal Dalam Film ”Toy Story
3” karya Wall Disney dan Pixar Animation)

Disusun Oleh :

AJENG ARIESTYANTI
NPM. 0743010177

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

Menyetujui,

PEMBIMBING

Drs. Syaifuddin Zuhri, M.Si
NPT. 3 7006 94 0035 1

Mengetahui

DEKAN

Dra.Ec.Hj. Suparwati, M.si
NIP. 195507181983022001
REPRESENTASI FEMINISME LIBERAL DALAM FILM “TOY STORY 3” (Studi Semiotik Tentang Representasi Feminisme Liberal Dalam Film “Toy Story 3” karya Wall Disney dan Pixar Animation)

Oleh :
AJENG ARIESTYANTI
NPM. 0743010177

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional ”Veteran” Jawa Timur Pada tanggal 29 Juli 2011

PEMBIMBING UTAMA
1. Ketua
Drs. Syaifuddin Zuhri, M.Si
NPT. 3 7006 94 0035 1

2. Sekertaris
Dra. Diana Amalia, Msi
NIP. 196 309 071 991 032 001

3. Anggota
Dra. Herlina Suksmawati, Msi
NIP. 19641225 199309 2001

Mengetahui,
DEKAN

Dra.Ec.Hj. Suparwati, M.si
NIP. 195507181983022001
DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL...........................................................................................................................................i
HALAMAN PENGESAHAN............................................................................................................ii
KATA PENGANTAR ....................................................................................................................iii
DAFTAR ISI ..................................................................................................................................v
ABSTRAKSI .....................................................................................................................................viii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah .....................................................................................................1
1.2 Perumusan Masalah .........................................................................................................11
1.3 Tujuan Penelitian ............................................................................................................11
1.4 Manfaat Penelitian ..........................................................................................................12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori ..............................................................................................................13
   2.1.1 Film ..........................................................................................................................13
   2.1.2 Representasi .............................................................................................................15
   2.1.3 Perempuan Sebagai Feminisme .............................................................................19
   2.1.4 Feminisme ...............................................................................................................22
   2.1.5 Feminisme Liberal .................................................................................................31
   2.1.6 Respon Psikologi Warna ......................................................................................41
   2.1.7 Film"Toy Story 3" ...............................................................................................42
   2.1.8 Semiotik ..................................................................................................................46
BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian ................................................................. 58
3.2 Subjek Penelitian ................................................................. 59
3.3 Kerangka Konseptual ............................................................. 59
  3.3.1 Corpus .............................................................................. 59
3.4 Definisi Operasional .............................................................. 61
  3.4.1 Representasi ..................................................................... 61
  3.4.2 Film ................................................................................... 61
  3.4.3 Feminisme Liberal .............................................................. 64
3.5 Unit Analisis ........................................................................... 68
3.6 Teknik Pengumpulan Data ...................................................... 69
3.7 Teknis Analisis Data ............................................................... 69

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek dan Penyajian Data ......................... 71
  4.1.1 Gambaran Umum Obyek ...................................................... 71
  4.1.2 Tokoh Film Toy Story 3 ....................................................... 73
4.3 Analisis Data ........................................................................ 83
  4.3.1 Analisis Tampilan Visual dalam Scene Feminisme Film Toy Story
       3 dengan Pendekatan Semiotik John Fiske ............................. 83
  4.3.2 Tampilan Visual ................................................................. 83
4.3 Makna Representasi Feminisme Liberal di Film “Toy Story 3” ……...129

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan……………………………………………………………….132

5.2 Saran ………………………………………………………………………133

DAFTAR PUSTAKA …………………………………………………………134

LAMPIRAN………………………………………………………………………168
ABSTRAKSI

Ajeng Ariestyanti, REPRESENTASI FEMINISME LIBERAL DALAM FILM “TOY STORY 3” (Studi Semiotik Tentang Representasi Feminisme Liberal Dalam Film “Toy Story 3” karya Wall Disney dan Pixar Animation)


Penelitian ini menggunakan kualitatif, alasan penggunaan metode kualitatif ini dikarenakan pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah. Apabila berhadapan dengan kenyataan ganda selain itu metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2002:5). Metode penelitian kualitatif lebih banyak dipakai untuk meneliti dokumen yang berupa teks, gambar, symbol dan sebagainya untuk memahami budaya dari suatu konteks social tertentu.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode semiotic. Semiotik adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda (Sobur, 2004:15). Dengan menggunakan metode semiotic, peneliti berusaha menggali realitas yang didapatkan melalui interpretasi simbol-simbol dan tanda-tanda yang ditampilkan dalam film, selanjutnya akan menjadi corpus dalam penelitian ini. Dan kemudian secara khusus peneliti menggunakan metode penelitian analisis semiotika yang dikemukakan oleh Jhon Fiske, untuk menginterpretasikan atau memaknai feminisme liberal dalam tokoh Jessie, Ny Potato Head, Berbie dalam film “Toy Story 3”.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah


Film sebagai dokumen kehidupan sosial sebuah komunitas, yang mewakili realitas kelompok masyarakat pendukungnya itu. Baik realitas dalam bentuk imajinasi maupun realitas dalam arti sebenarnya. Film menunjukkan pada kita jejak-jejak yang ditinggalkan pada masa lampau, cara menghadapi masa kini dan keinginan manusia terhadap masa yang akan datang. Membuat
film adalah sebuah usaha untuk memandang, menyeleksi, dan merekonstruksi pandangan dalam masyarakat yang dianggap penting oleh para pembuat filmnya. Sehingga pengambilan tema dari suatu film merupakan hal terpenting yang tidak dapat dipandang sebagai hal yang biasa dan diterima begitu saja. Banyak hal yang terlibat di dalamnya, diantaranya sudut pandang bagi para pemuat film, serta realita yang dilihat oleh para pemain film terhadap nilai-nilai masyarakat yang ada. Dalam perkembangannya, film bukan lagi sekedar usaha menampilkan "Citra Bergerak" (Moving Image) namun juga telah diikuti oleh muatan-muatan kepentingan tertentu seperti politik, kapitalisme, hak asasi manusia atau gaya hidup.

Realitas yang ditampilkan dalam film merupakan sebuah realitas yang sebenarnya, atau juga berupa realitas imajinasi. Setiap film yang dibuat atau diproduksi pasti menawarkan suatu pesan kepada para penontonnya. Jika dikaitkan dengan kajian komunikasi, suatu film yang ditawarkan harusnya memiliki efek yang sesuai dengan keterkaitan pesan yang diharapkan, jangan sampai inti pesan tidak dapat tersampaikan dengan baik. Film menunjukkan kita tentang perkembangan sejarah kehidupan pada masa lampau, cara menghadapi masa kini dan harapan manusia di masa yang akan datang. Fenomena perkembangan film yang begitu pesat membuat film kini disadari sebagai fenomena budaya yang progresif. Bukan saja oleh Negara yang memiliki industri film besar, tetapi juga oleh Negara yang baru menata industri filmnya. Apa yang telah dihasilkan oleh Hollywood, Bombay, dan Hongkong dengan mengglobalkan sesuatu yang semula hanyalah sebuah sub-kultur di negara
asalnya, setidaknya menjadi latar belakang kesadaran tersebut. Film juga bisa dianggap mempresentasi citra atau identitas komunitas tertentu. Bahkan juga bisa membentuk komunitas sendiri karena sifatnya yang universal (Mambor, 2000 : 1).


Di Indonesia akhirnya berhasil membuat film animasi 3D yang pertama ditayangkan di layar lebar. Film tersebut berjudul Meraih Mimpi yang diproduksi Infinite Frameworks (IFW), studio animasi yang berpusat di Batam. Film Meraih Mimpi sebenarnya merupakan adaptasi dari karya buku Minfung Ho berjudul Sing to The Dawn. Buku tersebut menceritakan kakak beradik yang berusaha melindungi tempat tinggal mereka dari kontraktor penipu. Setelah film selesai pada tahun 2008, film Sing to The Dawn mulai didistribusikan ke berbagai Negara mulai dari Singapura, Korea dan Rusia. Alasan film ini tidak


Film Toys Story kembali hadir bersama Woody (disuarakan oleh Tom Hanks), Buzz (disuarakan oleh Tim Allen), tidak ketinggalan boneka Barbie yang ikonik berserta Ken, dan segerombolan mainan plastik lainnya di layar lebar dalam Toys Story 3. Sutradara Lee Unkrich berserta tim Toys Story 3 meneruskan tradisi Pixar yang menyatukan fun dan cerita dengan sebuah tema. Film ini menceritakan tentang perubahan, menghadapi sebuah transisi dalam hidup, karakter-karakter dihadapkan dengan perubahan besar dan bagaimana karakter tersebut menanganinya. Masalah yang muncul ketika beranjak dewasa dan memiliki seorang lelaki yang pergi kuliah, namun begitu emosioinal dan membuat penontonnya menitikkan air mata.
Adapun efek yang ditimbulkan dari film, bisa efek positif maupun negatif. Efek positif bagi penontonnya dapat memberikan sumbangan yang berarti, misalnya memperkaya wawasan atau pengetahuan yang baik bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Film pendidikan, film dokumenter, film religi atau film-film yang mengandung nilai-nilai sosial yang positif bagi masyarakat agar dapat terbentuk moral dan kualitas hidup yang baik. Namun film dapat pula menimbulkan efek negatif bagi khalayak. Efek yang dapat ditimbulkan dari film yang hanya sebatas menampilkan adegan-adegan kekerasan, sadisme, seksualitas yang tidak terlalu difilter (saring) secara jeli, diskriminasi dan sejenisnya sangat jelas berbahaya jika diserap oleh khalayak (penonton) film yang kurang memahami makna tersirat yang terkandung dalam film.


Majalah terbitan AS, "Ms" mengklaim rasio karakter satu wanita dari tujuh laki-laki adalah 'tidak adil' dan perempuan digambarkan negatif di dalam film, itu, mulai dari omelan ibu pemilik boneka tokoh sentral, Andy, hingga ke karakter Barbie yang 'terlalu emosional'. Boneka plastik itu juga disebut 'pengkhianat' di dalam film tersebut karena meninggalkan kelompok demi hidup dengan Ken, sesuai impiannya.
Majalah tersebut menunjukkan bahwa Ken digambarkan sebagai fashionista gay yang menyukai gemerlapan dan menulis dengan tinta ungu. Film keluarga ini dapat merusak gender dan norma seksual. "Kelakar tentang Ken, dengan memadukan homofobia dan kebencian terhadap wanita, menyampaikan pesan bahwa seburuk-buruknya anak laki-laki adalah jadi perempuan atau homoseks”.


Tapi Pixar belum menanggalkan skenario tentang kehebatan laki-laki. Mereka juga masih menganggap "setiap orang adalah kulit putih dan kelas menengah".


baik dari segi tema cerita maupun gambarnya, sehingga segmen penontonnya pun meluas.


Film *Toy Story 3* layak menjadi pusat perhatian karena karakter Berbie, Mrs.Potato dan Jessie membawa pesan feminisme didalam ceritanya. Film yang dikemas menarik ini mendapat apresiasi yang begitu besar dari berbagai kalangan, khususnya anak-anak. Feminisme adalah gerakan perempuan yang menuntut emansipasi atau kesamaan dan keadilan hak dengan pria. (http://id.wikipedia.org/wiki/Feminisme, diakses 5 Maret 2011, 10.44 WIB)

Banyak yang beranggapan bahwa perempuan feminis adalah perempuan yang berusaha menentang kodratnya sendiri. Banyak juga yang menganggap feminisme sebagai sebuah turunan dari kapitalisme dan sekulerisme budaya barat, yang tidak sesuai untuk budaya orang timur. Perempuan hanya menginginkan sebuah kesempatan untuk mengaktualisasikan diri dan mengeluarkan potensi. Perempuan menginginkan adanya kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan, memilih pekerjaan yang ia sukai
(termasuk pekerjaan yang masih dipandang sebelah mata jika dikerjakan wanita, seperti supir bis, petinju, dan sebagainya).

Dengan demikian tidak ada lagi anggapan bahwa wanita tidak pantas menjadi presiden, atau tidak pantas menjadi pembalap. Perempuan menginginkan akses yang sama pada segala hal, berdasarkan kapasitasnya masing-masing. Pada hakikatnya, perempuan bukan ingin dipandang sama dengan lelaki tetapi ingin dipandang sebuah individu yang setara dengan lelaki, sebagai manusia. Bukan sama melainkan setara. Karena perempuan dan laki-laki memang telah dilahirkan berbeda, baik secara anatomi, maupun emosi, maka kesamaan adalah sesuatu yang mustahil diraih dalam sebuah kondisi dualitas. Tetapi kesetaraan merupakan hal yang absolute, yang akan terus diperjuangkan untuk menciptakan kehidupan yang egaliter.


Inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengambil objek penelitian ini karena pada film ini menceritakan tentang petualangan yang digambarkan bisa hidup jika tidak ada orang. Namun ada pesan feminisme didalam ceritanya. Hal ini, menimbulkan ketertarikan peneliti untuk mencari tahu bagaimana pesan feminisme Liberal direpresentasikan dalam film “Toy Story 3”.

Representasi sendiri adalah konsep yang digunakan dalam proses sosial pemaknaan melalui sistem penandaan yang tersedia: dialog, tulisan, video, film, fotografi, dan sebagainya (http://kunci.or.id/esai/nws/04/representasi.htm, diakses 4 April 2011, 12.31 WIB). Film terdiri atas kode-kode yang beraneka ragam, meliputi verbal dan non verbal (visual). Karena itu, peneliti menggunakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan semiotika. Disini peneliti ingin mengekplorasi makna dari bentuk-bentuk visual yang tampak dalam film tersebut.

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda dan makna (Sobur, 2003 : 15). Sebuah tanda menunjukan pada sesuatu selain dirinya sendiri yang mewakili barang atau sesuatu yang lain itu, dan sebuah makna merupakan penghubung antara suatu objek dengan suatu tanda. Dengan pendekatan teori semiotika diharapkan dapat diketahui dasar keselarasan antara tanda verbal dengan tanda visual untuk mendukung kesatuan penampilan film serta mengetahui hubungan antara jumlah muatan isi pesan (verbal dan visual) dengan tingkat kreativitas pembuatan film.

Sementara itu, pesan yang dikemukakan dalam pesan film, disosialisasikan kepada sasaran melalui tanda. Secara garis besar, tanda dapat dilihat dari dua aspek, yaitu tanda verbal dan tanda visual. Tanda verbal akan didekati dari ragam bahasanya, tema, dan pengertian yang didapatkan. Sedangkan tanda visual akan dilihat dari cara menggambarkannya, apakah secara ikonis, indeksikal, atau simbolis, dan bagaimana cara mengungkapkan idiom estetiknya. Tanda-tanda yang telah dilihat dan dibaca dari dua aspek
secara terpisah, kemudian diklasifikasikan, dan dicari hubungan antara yang satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin memaknai film “Toy Story 3”, oleh karena itu yang sesuai adalah dengan menggunakan metode semiotika yang dikemukakan oleh John Fiske. Dengan menggunakan metode ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui dan melihat lebih jelas bagaimana sebuah pesan diorganisasikan, digunakan, dan dipahami.

Penelitian ini mengambil judul REPRESENTASI FEMINISME LIBERAL DALAM FILM “TOY STORY 3” (Studi Semiotik tentang Representasi Feminisme Liberal dalam Film “Toy Story 3” karya Wall Disney dan Pixar Animation).

1.2. Perumusan Masalah

Menindaklanjuti dari latar belakang permasalahan di atas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah Bagaimanakah representasi feminisme Liberal yang digambarkan dalam film “Toy Story 3”.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, antara lain untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimanakah feminism Liberal direpresentasikan dalam film “Toy Story 3”.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat secara Akademis

1. Menambah literatur penelitian kualitatif dan diharapkan dapat memberikan sumbangan landasan pemikiran pada Ilmu Komunikasi mengenai studi analisis semiotik John Fiske.


3. Memperkaya wawasan tentang perspektif feminisme dalam tema perfilman khususnya animasi.

1.4.2. Manfaat secara Praktis

1. Memberikan pemahaman tentang representasi feminisme Liberal dalam film "Toy Story 3".